

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerjasama Orangtua dan Madrasah

a. Pengertian Kerjasama Orangtua dan Madrasah

Kerjasama secara bahasa disusun dari dua kata, yaitu kerja dan sama. Kata Kerja artinya suatu aktifitas yang dilaksanakan. Sedangkan sama berarti seupa, tidak beda, bersamaan dan bersandingan. Dua kata tersebut jika digabungkan maka kerjasama mempunyai makna sebuah aktifitas atau usaha yang dilaksanakan atas beberapa orang dalam menuju tujuan yang sama.¹ Abdulsyani seorang pakar bahasa mengartikan kerjasama artinya kegiatan sosial yang mempunyai arah dan pola tertentu dalam tujuan capai atas cara yang memberi keuntungan.²

Dalam bidang pendidikan kerjasam diartikan sebagai usaha manusia dalam proses aktifitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik sebagai subyek belajar, madrasah sebagai tempat atau fasilitas dan orangtua sebagai pihak yang punya kepentingan dan tanggungjawab.

Kerjasama dalam pendidikan mempunyai tujuan untuk membuahkan generasi yang memiliki ilmu dan mempunyai pengalaman belajar pada tahapan pendidikan yang dilaksanakan pihak madrasah. Dengan demikian hubungan madrasah dan orangtua sama-sama mempunyai tujuan yang sama dalam mengembangkan pendidikan anak.

Kepala madrasah mempunyai tugas dalam melaksanakan kerjasama dengan orangtua mulai dari perencanaan program belajar hingga hasilnya. Kepala madrasah mempunyai tugas lain bersama orangtua dengan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 554

² Putri Sahara, "Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun", (skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara Medan 2013), hlm. 30

membangun kolaborasi kebutuhan pendidikan peserta didik.³ Dalam pengelolaan pendidikan orangtua memiliki peran bersama komite madrasah dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan madrasah. Aturan normatif komite sekolah adalah melaksanakan empat fungsi untuk mengambil keputusan, melaksanakan kontrol dan akuntabilitas umum, fungsi pendukung, serta berperan sebagai mediator antara madrasah.⁴

Komite sekolah dalam pelaksanaan belajar mengajar juga berperan penting sebagai lembaga wakil para orangtua. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor : 044/U/2002 dalam Depdiknas dinyatakan bahwa komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁵ Komite sekolah bekerjasama dengan sekolah membuat kebijakan bersama dalam berbagai kegiatan peserta didik, pembahasan tentang pengadaan program-program tambahan di luar sekolah dan lain sebagainya.

Kerjasama madrasah dan orangtua peserta didik sangat menentukan kesuksesan peserta didik. Keuntungan kerjasama antara madrasah dan orangtua dapat saling membantu mensukseskan. Keduanya dapat berkesinambungan memberikan bantuan serta saling mengerti kebutuhan antara madrasah dan orangtua peserta didik demi keuntungan yang akan membawa pengaruh kelancaran proses pembelajaran dan meraih hasil belajar peserta didik.

³ Mutia Ayu, dkk, *Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orangtua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta*, Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 147.

⁴ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013., hlm. 22

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), hlm. 263

Pengaruh kerjasama oleh orangtua atau dalam lingkup besar lagi adalah keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Peran penting orangtua (ayah dan ibu) sangat berdampak pada pendidikan anak atau peserta didik. Syariat Allah melalui Alquran telah menjelaskan cara manusia mendidik anaknya, dalam surat Luqman ayat 31 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Maka tanggungjawab proses pendidikan tidak hanya dibebankan kepada madrasah melainkan semua pihak termasuk orangtua atau Orangtua. Dalam filosofi belajar, ibu menjadi tempat belajar pertama seorang anak dilanjutkan pembelajaran sikap dan sifat yang tercermin dari ayah dan semua lingkungan keluarga. Kemudian madrasah dan para guru berperan membantu orangtua dalam mendampingi belajar anak. Seorang ulama Muhammad Ali al-Hasyimi memberikan penjelasan bahwa agama Islam memberikan tanggungjawab penuh dalam pendidikan anak-anaknya. Semua aspek pendidikan mulai sifat kesalehan, tegaknya iman dan akhlakul karimah anak.⁶

Kerjasama antara madrasah dan orangtua dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik untuk meraih tujuan pendidikan. Dalam prakteknya terdapat partisipasi aktif antar keduanya dalam tahapan-tahapan proses pembelajaran. Keduanya juga harus saling memberikan kepercayaan, rasa hormat dan menghargai serta dukungan

6 Muhammad Ali al-Hasyimi, *Syahsiatu al-Muslim kamaa Yashughuha al-Islam fii al-Kitab wa al-Sunnah*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Jadi Diri Muslim (Jakarta: Pustaka al-Kautsar,1999), hlm. 96

pemberian nilai-nilai bawaan orangtua. Dukungan orangtua baik berupa tindakan langsung maupun tak langsung akan memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

b. Bentuk Kerjasama Orangtua dan Madrasah

Orangtua sebagai makhluk sosial memiliki keterbatasan dalam mendidik anaknya. Keberadaan madrasah selaku pihak lain dalam bingkai lembaga pendidikan sebagai pembantu tugas pendidikan yang dibebankan oleh orangtua. Orangtua melimpahkan kewajiban kepada madrasah untuk mendidik anaknya. Dalam prinsip makhluk sosial memiliki dasar bahwa manusia tidak bisa hidup dengan diri sendiri di dunia ini. Baik secara kehidupan fisik atau lingkup sosial dan budaya bermasyarakat.⁷ Madrasah sebagai pelaksana tugas pendidikan orangtua juga memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Orangtua tidak hanya menjadi penanggung beban administratif keuangan namun dibalik itu juga mempunyai tugas pendampingan anak. Maka dari hal demikian adanya sinergitas antara orangtua dan madrasah begitu dibutuhkan adanya.

Suksesnya program yang disusun madrasah dipengaruhi peran aktif orangtua sebagai penilai dan pengawas proses perjalanan pembelajaran. Maka dengan demikian madrasah butuh melaksanakan jalinan kerjasama yang baik dengan orangtua, masyarakat, serta pemerintah. Peneliti pendidikan Basrowi memaparkan tentang konsep makna kerjasama sebagai berikut:

Kata kerjasama terdiri dari kerja dan sama. Kata Kerja diartikan sebagai aktifitas menjalankan sesuatu. Sedang kata sama memiliki arti peran dan usaha yang dilaksanakan oleh pihak-pihak dalam meraih tujuan yang sama. Maka dari dua makna tersebut, kerjasama adalah suatu peran usaha

⁷ M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, paradikma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 25.

secara bareng antara satu pihak dengan pihak atau kelompok lain dalam bersama meraih satu tujuan.⁸

Dalam pengertian lain kerjasama adalah pola partisipasi oleh dua pihak disertai pengertian satu sama lain dan keyakinan untuk menyelesaikan tujuan tertentu. Dalam praktiknya maka orangtua memberikan keyakinan kepada madrasah untuk menyekolahkan anaknya dengan bentuk kerjasama berupa pendidikan yang laksanakan madrasah. Dijelaskan oleh Kompri bahwa hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan fasilitas pengembangan karakter dan kepribadian anak dengan wujud kurikulum tertentu.⁹

Kerjasama orangtua dan madrasah bisa dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:¹⁰

- 1) Kerjasama pada Proses Pembelajaran
 - a) Orangtua menjadi pengisi acara dalam kegiatan seminar dan penyuluhan sesuai dengan keahliannya.
 - b) Ikut serta aktif bersama guru dalam pembelajaran bersama peserta didik pada hal-hal berkaitan dengan keahliannya.
 - c) Menghadiri acara rapat dan sosialisasi madrasah dengan langsung untuk keperluan anak-anaknya.
 - d) Membuat acara yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan seperti halnya membuat acara pameran buku, kegiatan majlis-majlis ilmu dan kreasi seni yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Kerjasama dalam kegiatan forum orangtua atau wali
 - a) Membuat pertemuan dan rapat pendalam makna orangtua dalam tugas dan kewajibannya atau dapat dikatakan dengan *parenting*.

⁸ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.12.

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan-2*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm .282.

¹⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 366

- b) Mendukung program-program pendidikan dan pembelajaran yang dicanangkan madrasah.
 - c) Membuat acara kumpulan keluarga besar orangtua dari peserta didik atau (*family gathering*).
 - d) Membina kerekatan antar hubungan orangtua dengan orangtua lain dalam hal cara mengasuh dan mendampingi proses belajar anak. Saling bertukar informasi tentang mengelola waktu peserta didik di rumah baik secara sikap, kebutuhan harian anak, kesehatan dan perawatan anak hingga cara berkomunikasi yang baik dengan anak.
- c. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

Orangtua mempunyai peran dan tanggungjawab penting untuk pendidikan anak. Orangtua mempunyai kewajiban menjaga anak-anaknya dari tindakan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Seperti kandungan Ayat Alquran Surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim : 6)¹¹

Dari kandungan ayat di atas, memberikan isyarat makna bahwa tanggungjawab orang tua terhadap anak dapat dibedakan menjadi dua macam tugas yaitu sebagai

¹¹ Depag, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Diponegoro ,2006), hlm. 448

pendidik keluarga dan pemelihara atau pelindung keselamatan.

Arifin Al-Ghozali berpendapat sebagai berikut : melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akherat, sedang ayah serta para pendidik-pendidik turut mendapat bagian pahala.

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan mempunyai pula tugas atau kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun matreilnya yaitu nafkah. Kekuasaan ini kecuali didasarkan atas beberapa ayat Al-qur'an juga didasarkan hadist sebagai berikut :

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ
لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ، وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٍ فَانْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى
يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ، فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَاتُّوهُنَّ أُجُورَهُنَّ، وَأُتْمِرُوا
بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ، وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمُ فَسُتْرُضِعْ لَهُ أُخْرَى.

Artinya : "Tempatkanlah mereka itu dimana saja kamu bertempat tinggal menurut kemampuan dan jangan kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalaq) itu hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkah hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah diantara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh

menyusukan (anak itu) untuknya.” (Q.S. Ath Thalaq : 6).¹²

Dari dua ayat pendidikan di atas, dapat disimpulkan bawah peran dan tanggungjawab orangtua terhadap sangat besar. Orangtua berperan memberikan pendidikan akhlak dan agama. Adanya pendidikan kepada anak menimbulkan hubungan kepibadian dan mendewasakan anak. Orang tua menjadi madrasah pertama yang mampu dan berhak menolong keturunannya, serta wajib mendidik anak-anaknya.

Secara terperinci dan mendalam peran Orangtua bahwa dalam konsep keluarga terbagi menjadil lima hal:¹³

- 1) Peran menjadi pendidik, orangtua harus bisa mengarahkan dan memberikan anggapan bahwa ilmu dan pendidikan adalah hal yang penting bagi masa depan anak.
- 2) Peran sebagai pendorong, orangtua selalu memberi motivasi atau dorongan semangat agar selalu berusaha giat dalam melaksanakan pembelajaran. Pemberian rasa percaya diri dan mental yang gigih dalam melaksanakan lamanya proses belajar.
- 3) Peran sebagai panutan, orangtua akan dilihat yang pertama oleh anaknya. Oleh karena itu segala ucapan, sikap atau tingkah laku juga harus disesuaikan dengan masa pendidikan. Dari tauladan tersebut anak akan meniru kebiasaan orangtuanya.
- 4) Peran sebagai teman, dalam masa-masa peralihan anak tidak hanya membutuhkan intruksi, teguran dan ajakan. Tetapi dalam masa ini anak juga butuh teman sepemikiran dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Orangtua dalam hal ini harus dapat memahami hal tersebut agar anak tidak mencari pelarian diri untuk menyelesaikan masalahnya ke jalan yang tidak benar.

¹² Depag, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Diponegoro ,2006), hlm. 255

¹³ Widayati, Tri, *Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 55.

- 5) Peran sebagai pengawas, dalam masa pencarian jati diri anak orangtua berperan mengawasi perkembangan anak baik sisi positif maupun negatifnya. Pada perkembangan hal positif dapat dikembangkan menjadi bakat anak dan pada sisi negatif akan dialihkan pada hal yang lebih bermanfaat.
- 6) Peran sebagai konselor, segala aktifitas dan tingkahlaku anak tentunya akan menimbulkan hal positif dan negatif. Dalam rangka peran konselor orangtua dapat memberikan bimbingan penyelesaian yang baik sesuai kebutuhan anak.

2. Aktifitas Belajar

Pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar. Guru atau pendidik memiliki peran dalam mengupayakan komunikasi dengan peserta didik dalam bingkai pembelajaran. Proses transfer pengetahuan dari ilmu dan buku referensi serta pengalaman dan pengetahuan guru yang disampaikan kepada peserta didik. Serta pemberian bimbingan dan arahan bagaimana cara memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Pengalaman-pengalaman tersebut nantinya akan menjadi suatu pemahaman yang disebut dengan pengetahuan atau hasil dari pembelajaran. Ditambah dengan adanya interaksi lingkungan madrasah sebagai tempat interaksi sosial peserta didik dengan teman dan warga madrasah. Maka sederet aktifitas di atas dapat dikatakan sebagai aktifitas belajar, yakni aktifitas transfer pengetahuan pendidik kepada peserta didik dalam suatu lingkungan dan waktu yang menghasilkan pemahaman dan pengalaman baru bagi peserta didik.

Hal terpenting dalam aktifitas belajar adalah penambahan pengetahuan peserta didik dengan materi-materi yang disediakan madrasah untuk difahami dan dihayati sebagai suatu disiplin ilmu. Sardiman memberikan pengertian tentang makna belajar yaitu perbuatan, perbuatan dalam mengubah suatu tingkah laku.¹⁴ Sebuah pembelajaran dikatakan ada jika ada aktifitas. Aktifitas belajar ialah pembentukan fisik dan mental peserta didik.

¹⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa makna kegiatan atau aktifitas belajar saling mempunyai hubungan dan keterkaitan. Maka seorang peserta didik akan sukses dalam aktifitas pembelajaran jika ia dapat menghubungkan antara kemampuan atau pemahaman yang dimiliki dengan aktifitas dalam kehidupan. Dengan melaksanakan pemahaman pada aktifitas peserta didik akan mempunyai mental dan psikis yang kuat dalam menghadapi permasalahan.

Dari pendapat beberapa ahli tentang pengertian aktifitas belajar dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar peserta didik ialah segala usaha dan kegiatan dengan melibatkan fisik dan mentalnya secara bersama dengan lingkungan sekitarnya.

Pada pembelajaran di madrasah terdapat beberapa aktifitas yang dilaksanakan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dengan mencatat, mendengarkan dan melihat perilaku guru secara tradisional. Tetapi banyak terobosan baru yang ditemukan oleh para ahli dengan konsep-konsep pembelajaran yang lebih aktif, interaktif dan menyenangkan.

Beberapa diantaranya sebagai berikut Prof B. Diedrich¹⁵ menggolongkan aktivitas

belajar peserta didik dapat menjadi delapan meliputi :

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- e. *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafis, peta diagram.
- f. *Motor Activities*, seperti: melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
- g. *Mental Activities*, seperti: memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.

¹⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 100

- h. *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di madrasah banyak memiliki variasi. Pendidik sebisa dan sesering mungkin memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan proses belajar dengan baik. Hal demikian diharapkan proses pembelajaran akan berjalan optimal sehingga menghasilkan prestasi yang baik untuk kepentingan anak didik itu sendiri. Adanya inovasi dan kreatifitas pembelajaran membuat keadaan belajar lebih nyaman dan menyenangkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu semester.

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori: kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima,

¹⁶ Megawati, "Penerapan Model Belajar The Power of Two Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII. 1 MTs Negeri Campang Tiga Kabupaten OKU Timur", QUANTUM, IV, 3 (September-Desember, 2009), hlm. 129

menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam program pembelajaran pendidikan agama Islam, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognitif, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

4. Pendidikan Masa Pandemi Covid 19

a. Masa Pandemi Covid 19

Munculnya virus corona diawali pada tahun 2019 di Wuhan Cina. Penyebaran virus semakin waktu semakin menyebar hingga ke seluruh dunia. Indonesia dengan populasi rakyat padat pemukiman tidak luput dari serangan virus mengerikan ini. Pada tahun 2021 ini virus

¹⁷ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

corona telah mencapai puncak penyebarannya hingga memakan banyak sekali korban meninggal.

Hampir seluruh sektor penting dalam pemerintahan terdampak akibat penyebaran virus corona. Termasuk sektor pendidikan mulai tingkat bawah hingga pusat. Sehingga pemerintah melalui menteri pendidikan dan budaya harus menyikapi adanya hambatan proses pendidikan di Indonesia. Melalui kebijakan-kebijakan baru berkaitan dengan pendidikan pemerintah akhirnya memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring sebagai solusi terbaik yang mudah untuk dilaksanakan.

Kebijakan pemerintah dalam menyikapi adanya pandemi di dunia pendudukan bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Pemerintah membuat kebijakan berupa pembatasan sosial (*social distancing*), pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat dan pelarangan kerumunan masa. Bentuk pembatasan pada tahap awal PSBB (pembatasan social berskala besar) dan dilanjutkan dengan istilah PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).

Adanya kebijakan pembatasan tersebut mendesak madrasah atau lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Pola dan metode jarak jauh ini hampir belum pernah dilaksanakan oleh kebanyakan lembaga sekolah. Dan semua pihak mulai dari guru, peserta didik dan orangtua harus adaptif melaksanakan metode pembelajaran ini.¹⁸

Sebagai salah satu permasalahan pembelajaran jarak jauh ini disampaikan oleh Kusuma Hamidah bahwa masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini¹⁹. Pembelajaran jarak jauh dipilih dikarenakan lebih aman untuk menyikapi

¹⁸ Luh Devi Herliandry dkk, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020. Diakses pada 20 Agustus 2020 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>. Hlm. 62

¹⁹ Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5, hlm. 3

penyebaran virus dikarenakan tidak memerlukan tatap muka dan kerumunan peserta didik. Maka dalam keadaan ini memberikan tantangan dan penawaran peningkatan konsistensi peserta didik dan madrasah.

b. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19

Sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan perpindahan pola pembelajaran secara besar. Jika pada pembelajaran normal guru memfokuskan pembelajaran di kelas, pada masa pandemi ini guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran online sebagai alat komunikasi belajar daring.²⁰ Metode belajar online ini sebenarnya telah dicetuskan oleh para ahli dengan adanya revormasi belajar 4.0 yakni pembelajaran jarak jauh dimanapun dan kapanpun. Metode belajar ini dirasa lebih efektif karena dibekali dengan kebebasan belajar dengan mengakses materi-materi yang tidak terbatas dari internet.

Praktik pembelajaran online dilaksanakan oleh guru dengan menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai bentuk media. Adakalanya berbentuk tulisan, pesan suara, video pembelajaran dan gambar-gambar visual yang berkaitan dengan materi. Dengan tempat atau lokasi terpisah hubungan antara guru dan peserta didik dikomunikasikan dengan media sosial untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan orangtua atau Orangtua berperan sebagai pendamping dan penyedia fasilitas belajar peserta didik di rumah masing-masing.

Perubahan pembelajaran online tidak hanya dalam cara dan metode pembelajarannya, termasuk model kurikulum dan terget-target tertentu juga telah disiapkan madrasah. Inovasi metode, pengembangan kurikulum berbasis IT (ilmu teknologi) dan internet disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Dengan dukungan media online peserta didik dituntut dapat berinteraksi dengan guru. Memberikan komentar, respon pembelajaran,

²⁰ Luh Devi Herliandry dkk, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020. Diakses pada 20 Agustus 2020 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>, hlm.66

hingga menjawab dan mengembangkan pemahamannya. Guru menggunakan aplikasi berbasis media sosial sebagai media belajar diantaranya grup whatsapp, google form, zoom meeting, youtube dan browser internet lainnya. Peserta didik sebisa mungkin menyesuaikan dan mengikuti pembelajaran dengan fitur-fitur aplikasi yang memudahkan dalam belajar.

Satuan pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini memiliki beberapa pilihan model pembelajaran yakni pembelajaran dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) dan tatap muka terbatas. Sesuai dengan kondisi wilayah tentang sebaran penderita covid 19 di masing-masing kota atau wilayah. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)²¹ bahwa Tujuan, prinsip, metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk:
 - (1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19;
 - (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19;
 - (3) mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan;
 - (4) dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua/wali.
- 2) Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam

²¹ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm.1-2

Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu:

- (1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
 - (2) Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
 - (3) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
 - (4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
 - (5) Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
 - (6) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat
 - (7) Kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orangtua/wali.
- 3) Metode dan Media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
- BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan:
- (1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)
 - (2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana:

a) Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring

Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

b) Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Luring Pembelajaran di rumah secara luring dalam masa BDR dapat dilaksanakan melalui:

- (1) Televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI;
- (2) Radio;
- (3) Modul belajar mandiri dan lembar kerja;
- (4) bahan ajar cetak; dan
- (5) alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

4) Pelaksanaan Belajar dari Rumah oleh Guru

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), luring (luar ruangan) dan kombinasi keduanya dengan menggunakan sarana dan prasarana di tempat guru.

(1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Referensi perencanaan PJJ baik secara daring maupun luring dapat dilihat pada portal Guru Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

- (1) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup.
- (2) Menyiapkan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR, materi dapat difokuskan pada:

- (a) Literasi dan numerasi;
 - (b) Pencegahan dan penanganan pandemi covid-19;
 - (c) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan gerakan masyarakat sehat (germas);
 - (d) Kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik;
 - (e) Spiritual keagamaan; dan/atau
 - (f) Penguatan karakter dan budaya.
- (3) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring, atau kombinasi keduanya.
- (4) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan; dan
- (5) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan
- (6) Daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga nonpemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan PJJ pada situasi darurat COVID-19.
- (2) Fasilitasi pembelajaran jarak jauh daring. Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran daring terdiri atas:
- (1) tatap muka Virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.

- (2) Learning Management System (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi.
- (3) Fasilitasi pembelajaran jarak jauh luring
Proses Pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan:
 - (1) Menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar;
 - (2) Menggunakan media televisi; dan
 - (3) Menggunakan radio.

Langkah fasilitasi PJJ luring menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orangtua/wali dan sesuai dengan kondisi.

- 5) Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Peserta Didik
 - a) Pembelajaran daring oleh peserta didik
Waktu PJJ daring sepanjang hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orangtua/wali peserta didik atau peserta didik dan kesepakatan dengan guru atau satuan pendidikan.
 - b) Pembelajaran luring oleh peserta didik
 - (1) Pembelajaran Luring menggunakan buku, modul media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Waktu: Sepanjang Hari, menyesuaikan waktu dan kondisi orangtua/wali. Pengumpulan tugas di akhir minggu, atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik
 - (2) Pembelajaran luring dengan media televisi dan radio nasional atau Daerah Waktu belajar sesuai dengan jam tayang pembelajaran televisi dan radio. Waktu mengerjakan dan pengumpulan tugas

sesuai dengan kesepakatan dengan pendidik.

6) Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Orangtua/Wali Peserta Didik

Pendampingan PJJ baik secara daring dan luring oleh orangtua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran

(1) Pendampingan pembelajaran daring

Waktu pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan guru dan peserta didik. Berikut langkah pendampingan belajar daring terhadap peserta didik.

(2) Pendampingan pembelajaran luring menggunakan buku dan modul media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar.

(3) Pendampingan pembelajaran luring dengan media televisi/radio nasional/daerah.

5. Pembelajaran Fikih

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, madrasah tsanawiyah selalu mengedepankan kesiapan peserta didik yang dapat mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan. Setelah itu memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkannya dalam kehidupan. Cara-cara ibadah, konsep islam dan sosial yang berkaitan dengan hukum.

Dalam pedoman standar madrasah tsanawiyah, pelajaran fikih mempunyai karakter dan tujuan pokok pembelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran fikih adalah pemahaman kaidah islam dengan mencakup keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan hamba dan Allah SWT. Hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan makhluk Allah maupun lingkungan sekitar. Secara

prosedur mata pelajaran fikih adalah bidang studi hukum agama yang memiliki tiga komponen, yaitu :²²

- a. Pengetahuan (*knowledge*), cakupan ilmu dan pemahaman tentang hukum agama pada bab cacar bersuci (*thaharah*), bab sholat, puasa, zakat, haji, makanan dan minuman halal haram, ibadah qurban akikah.
- b. Keterampilan (*skill*), penerepan komponen pengetahuan harus berwujud perilaku ibadah, cara sholat, kemampuan melaksanakan niat-niat dan tata cara ibadah lain.
- c. Nilai (*values*), sebagai tujuan penghambaan kepada sang maha esa ibadah tidak hanya sebatas pemahaman dan pelaksanaan fisik. Tetapi tujuan utama adalah nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang harus dimiliki serta ditingkatkan oleh manusia.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi pembanding dan pendukung penelitian pengaruh pengembangan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Fikih di MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Zulkifli yang berjudul *Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*. Berdasarkan hasil penelitian ini, fokus pembahasannya adalah kerjasama sekolah dan orangtua dalam menumbuhkan karakter siswa.²³ Sedangkan bentuk kerjasama sekolah dan orangtua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar adalah dengan mengadakan kegiatan rapat Orangtua, membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah, guru atau sekolah elakukan kunjungan rumah/home visit, menerima kunjungan orangtua siswa dan melibatkan orangtua dalam menumbuhkan karakter siswa serta mengadakan layanan konseling di sekolahan.

²² Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal.25

²³ Zulkifli, “Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar”, (skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh, 2018) diunduh pada <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5160/2/Zulkifli.pdf>

Persamaan dalam penelitian ini, terdapat pada obyek penelitian yaitu kerjasama sekolah dan orangtua peserta didik. Sedangkan letak perbedaannya pada bentuk kerjasama khusus masa pandemi covid 19 tentang pembelajaran peserta didik.

2. Hasil Penelitian Siti Mawaddah Huda dengan judul skripsi *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Dalam penelitian ini ditemukan fokus penelitian adalah tentang bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴ Selanjutnya bentuk kerjasama dalam hasil penelitian tersebut adalah komunikasi, pengajian, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah. Secara garis besar persamaan dengan penelitian ini adalah pada obyek penelitian yakni mencari bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekolah/guru dengan orangtua. Sedangkan kekhususan perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Hasil Penelitian Mardiani dengan judul penelitian *Kerja Sama Antara Orangtua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang*. Dalam penelitian ini ditemukan fokus penelitian adalah tentang kerjasama antara orangtua siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan usaha-usaha yang dilakukan antara orangtua siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar.²⁵ Bentuk kerjasama dalam penelitian tersebut adalah orangtua selalu memberikan motivasi untuk belajar kepada anak-anaknya, orangtua selalu memberikan bimbingan belajar kepada anak-anaknya. Kemudian guru meningkatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Persamaan penelitian ini adalah pada

²⁴ Siti Mawaddah Huda, “*Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, (skripsi, UIN Sumatera Utara, 2018) diunduh pada <http://repository.radenfatah.ac.id/6608/1/BAB%201.pdf>

²⁵ Mardiani, “*Kerja Sama Antara Orangtua Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Guppi Minanga Desa Pebaloran Kec. Curio Kab. Enrekang*” (skripsi, UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2012) diunduh pada <http://repository.uinsu.ac.id/5378/1/Skripsi%20FIX.pdf>

tujuan utama penelitian yaitu mengetahui bentuk kerjasama orangtua dan guru. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada tujuan kerjasama itu sendiri, yakni untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dari tiga penelitian di atas diketahui bahwa tujuan penelitian adalah sama, yakni mengetahui bentuk kerjasama sekolah dengan orangtua siswa. Sedangkan pada kekhususan penelitian yang nanti akan dilaksanakan adalah menitik beratkan pada kerjasama khusus dan keterlibatan orangtua dalam mendampingi peserta didik belajar pada masa covid 19.

C. Kerangka Berfikir

Aktivitas belajar peserta didik merupakan serangkaian proses penanaman budi pekerti dan transfer ilmu yang semestinya dilakukan oleh guru pada tempat dan kondisi tertentu. Proses penanaman budi pekerti dan *transfer of knowledge* tersebut yang paling tepat adalah dengan tatap muka secara langsung di kelas. Dengan kegiatan pembelajaran tatap langsung peserta didik tidak hanya menerima materi pelajaran saja namun lebih mendalam mereka mampu menghayati intisari materi dengan adanya penjelasan dari guru. Materi dan tujuan pembelajaran dapat disampaikan tidak hanya secara konseptual melainkan implikasi dari materi tersebut. Hal yang lebih penting lagi jika materi yang diberikan kepada peserta didik adalah materi tentang sikap. Materi sikap tidak cukup dengan rangkaian kata namun perlu sekali dengan metode tauladan guru sebagai percontohan penerapan sikap yang diajarkan.

Masa pandemi covid 19 ini secara mendadak menyapu bersih semua konsep penyelenggaraan pendidikan yang normal dilakukan oleh madrasah. Tidak hanya model kurikulum dan pembelajaran yang berubah, bahkan model evaluasi dan penilaian juga mengikuti cara yang paling mudah dan mungkin untuk diterapkan pada saat pandemi ini. Metode pembelajaran online merupakan cara yang paling tepat saat pandemi covid 19, pasalnya dengan pembelajaran jarak jauh ini peserta didik tidak perlu lagi datang ke madrasah untuk menerima pembelajaran. Cukup dengan menggunakan media sosial dan teknologi internet materi pendidikan tersampaikan langsung kepada peserta didik. Hanya saja sistem pendidikan yang canggih ini juga memiliki banyak sekali kelemahan. Namun setidaknya

pada masa pandemi covid 19 peserta didik masih dapat melaksanakan pembelajaran meskipun terbatas.

Pembelajaran online peserta didik yang dilaksanakan di rumah masing-masing memberikan tanggungjawab dan kerjasama lebih dari semua pihak. Madrasah selaku pembuat kebijakan tentang metode pembelajaran menjadi tumpuan harapan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tetapi tidak cukup madrasah saja, orangtua sebagai pendamping pembelajaran peserta didik juga memiliki tanggungjawab penting untuk melaksanakan kebijakan madrasah. Maka kedua unsur ini dapat dipertemukan dalam bentuk kerjasama penyelenggaraan pembelajaran khususnya di masa pandemi covid 19 ini.

Dari penelitian di atas, dikemukakan kerangka berfikir sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir

